

Fasilitas Penitipan Lansia di Surabaya

Sebastian Danny Oentoro dan Angela C. Tampubolon
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 b12190054@john.petra.ac.id; angelact@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Eksterior Bangunan

ABSTRAK

Lansia merupakan golongan usia yang membutuhkan kegiatan sosial. Lansia membutuhkan sebuah komunitas yang sehat dan bisa mendukung aktivitas atau hobi mereka. Fasilitas komunitas bagi lansia yang layak di Surabaya masih sangat jarang ditemukan. Fasilitas penitipan atau *daycare* bisa menjadi solusi bagi para lansia untuk beraktivitas dan bersosialisasi. Untuk menghadirkan fasilitas yang aman dan nyaman bagi para lansia, digunakan pendekatan *restorative* yaitu suatu pendekatan perilaku yang menitikberatkan pembentukan ruang untuk mengakomodasi perilaku lansia dan menciptakan sebuah suasana yang memulihkan kesehatan mental melalui integrasi ruang terhadap alam dan pembentukan ruang-ruang aktivitas sosial. Sehingga fasilitas *daycare* lansia dapat menjadi sebuah pemberhentian untuk bersosialisasi dan relaksasi. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas utama yang bisa mencukupi kegiatan atau hobi para lansia seperti melukis, menjahit, bermain musik, membuat kerajinan, dan bermain *board game*, serta terdapat fasilitas pendukung yang bisa digunakan para lansia untuk menginap. Adapun konsep perancangan

meliputi desain yang terintegrasi dengan alam, memperhatikan keamanan dan kenyamanan, serta bisa menciptakan interaksi sosial antara pengguna.

Kata Kunci : fasilitas penitipan, integrasi alam, interaksi sosial, lansia, *restorative*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan terdiri dari beberapa generasi, salah satunya adalah generasi baby boomers (lanjut usia). Generasi ini di Indonesia jumlahnya cukup besar persentasenya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia. Namun akibat kemajuan zaman dan timbulnya budaya kerja yang modern banyak dari para lansia yang harus menghabiskan waktunya sendirian karena

keluarga yang sibuk bekerja dan berumah tangga.

Hal ini menyebabkan gejala stress dan mempengaruhi kesehatan lansia dengan cepat. Oleh karena itu, lansia membutuhkan sebuah komunitas yang sehat dan bisa mendukung aktivitas atau hobi mereka. Namun, saat ini masih sedikit ditemukan tempat atau fasilitas yang bisa mengakomodasi para lansia untuk bisa bersosialisasi dengan nyaman.

Banyak yang menganggap bahwa lansia dapat menghabiskan waktunya sendirian dan bisa bersantai sepanjang hari. Padahal kenyataannya, lansia sendiri juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Selain itu, para lansia juga membutuhkan sebuah sarana untuk melakukan aktivitas seperti melakukan hobi mereka agar tidak merasa jenuh dan kesepian saat ditinggal keluarga mereka.

Pada tahun 2021 provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan peringkat pertama yang memiliki populasi penduduk lansia terbanyak di Indonesia (Kusnandar, 2022). Terlebih di kota Surabaya, sebagai kota terbesar ke-2 di Indonesia dan pemegang jumlah lansia terbanyak di provinsi Jawa Timur, fasilitas komunitas bagi lansia yang layak masih sangat jarang ditemukan. Fasilitas Penitipan Lansia bisa menjadi solusi bagi para lansia untuk beraktivitas dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya serta mendapat jaminan keamanan dan kenyamanan (Segal, White, dan Robinson, 2023). Fasilitas *daycare* ini diharapkan bisa menjadi tempat yang menyenangkan untuk para lansia bisa relaksasi.

1.2 Tujuan Perancangan

Objek perancangan bertujuan untuk menjadi tempat bagi para lansia menengah ke atas di Surabaya yang ingin menikmati masa tua mereka sambil tetap bersosialisasi dan melakukan aktivitas dengan nyaman bersama sesama lansia.

1.3 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan “Fasilitas Penitipan Lansia di Surabaya” antara lain:

1. menambah pengetahuan dan wawasan dalam merancang fasilitas penitipan lansia,
2. sebagai tempat untuk bisa menitipkan orang tua agar bisa lebih baik lagi kualitas hidupnya,
3. sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia di Jawa Timur, terlebih Surabaya, sehingga dapat menciptakan para lansia yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik,
4. sebagai tempat untuk mengembangkan dan menjaga kemampuan untuk beraktivitas serta bersosialisasi

1.4 Rumusan masalah

1.4.1 Masalah Utama

Rumusan masalah utama yang diangkat adalah merancang sebuah fasilitas penitipan lansia yang fokus pada mewadahi kegiatan para lansia dengan aman dan nyaman.

1.4.2 Masalah Khusus

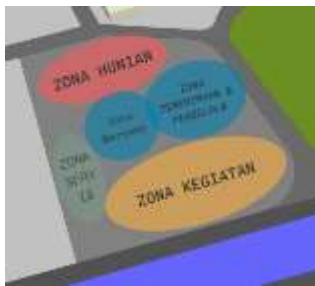
Rumusan masalah khusus yang diangkat adalah bagaimana merancang ruang-ruang pada fasilitas *daycare* agar mampu memenuhi kebutuhan sosial, kesehatan mental, dan aktivitas lansia secara terintegrasi dan mengedepankan *wellbeingness* dari lansia itu sendiri.

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak
(Sumber: Google Maps)

Melalui analisa terhadap tapak, maka dalam zoning bangunan, fasilitas yang membutuhkan privasi dan ketenangan akan ditempatkan pada sisi selatan dan barat yang memiliki aktivitas dan volume kendaraan yang lebih rendah. Jalur untuk memasuki tapak ideal ditempatkan pada sisi barat untuk menghindari kemacetan. Pada sisi utara akan ditempatkan zona aktivitas tanpa ada akses menuju tapak agar privasi tetap terjaga dan akan ditambahkan *buffer* alami pada sisi utara untuk meminimalisir kebisingan dan polusi.



Gambar 2.3. Zoning Tapak

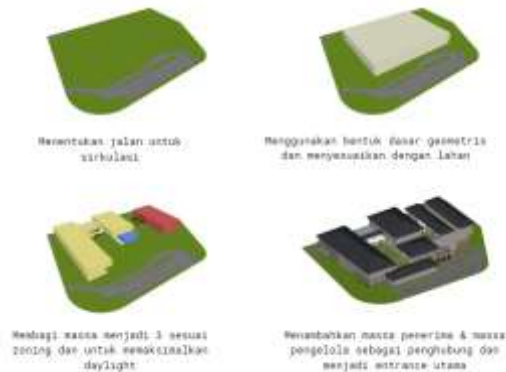
2.3 Pendekatan & Konsep Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan perilaku dengan fokus pada teori *restorative*. Teori *restorative* arsitektur menurut Kaplan (1980) menyatakan bahwa arsitektur yang *restorative* dapat membantu manusia untuk memulihkan diri dari kelelahan mental dan fisik. Teori ini didasarkan pada konsep "restorasi kognitif", yang menyatakan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk memulihkan energi dan kemampuan kognitif mereka setelah mengalami kelelahan.

Dalam desain fasilitas penitipan untuk lansia, penerapan teori *restorative* berarti merancang lingkungan yang pertimbangan secara khusus melalui integrasi alam, desain nyaman & aman, serta interaksi sosial yang memberikan dampak positif bagi lansia. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan, memberikan

penyegaran, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup para lansia.

2.4 Transformasi Bentuk dan Massing



Gambar 2.4. Transformasi Bentuk

Transformasi bentuk diawali melalui merespons hasil analisa tapak, matahari dan angin yang mempertimbangkan kualitas ruang aktivitas yang aman dan nyaman bagi para lansia. Sesuai dengan zoning yang sudah terbentuk, *massing* bangunan dibagi menjadi 3 massa sesuai dengan masing-masing zonanya. Pembagian massa menjadi 3 massa ini bertujuan untuk menghindari bangunan yang masif sehingga *daylight* dapat masuk secara maksimal ke dalam bangunan dan membentuk lingkungan yang terintegrasi dengan alam. Selain 3 massa utama, terdapat juga massa penerima sebagai lobby dari fasilitas penitipan lansia.

2.5 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.5. Siteplan

Denah bersifat *open plan* untuk memaksimalkan *cross ventilation*, memaksimalkan jumlah *daylight* ke dalam ruangan, serta memaksimalkan koneksi visual yang dibutuhkan untuk menciptakan interaksi. Selain itu hal yang dapat dicapai adalah memperkuat suasana integrasi alam ke dalam ruangan dengan koneksi visual terhadap *courtyard* yang dirimbuni dengan vegetasi dan pepohonan. Melalui penciptaan suasana tersebut, pembentukan ruang berfungsi untuk merestorasi / memulihkan kembali kesehatan mental bagi para lansia. Peletakan area pengelola diletakkan diantara 2 massa kegiatan yang bertujuan untuk mengawasi setiap lansia yang berada di fasilitas ini, serta desain sirkulasi yang dapat diawasi dari segala sisi.



Gambar 2.6. Layout Plan

Sebagai kegiatan *restorative* pada fasilitas ini, tidak hanya dicapai dengan melihat vegetasi di sekitar bangunan, tetapi juga bisa dicapai dengan melakukan *urban farming* yang tersedia di lantai 2 bangunan. Taman indoor ini juga digunakan sebagai view pada area makan.



Gambar 2.7. Denah Lantai 2



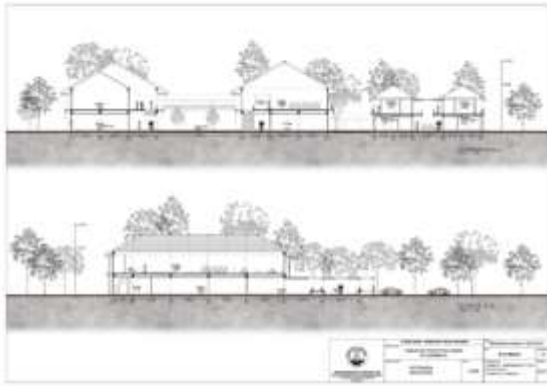
Gambar 2.8. Tampak Selatan & Utara



Gambar 2.9. Tampak Selatan & Utara

Konsep ruang luar sebagai ruang perantara yang *restorative* ini diteruskan sebagai pemisah antara massa bersama dan massa hunian untuk menciptakan ruang transisi serta menambahkan privasi bagi lansia yang menggunakan massa hunian. Koneksi antar ruang diperkuat dengan bukaan-bukaan maksimal sehingga secara

visual mampu meningkatkan interaksi pengguna di dalamnya serta memaksimalkan unsur alam yang dapat masuk ke dalam ruangan seperti daylight, angin serta koneksi visual terhadap pohon dan vegetasi.



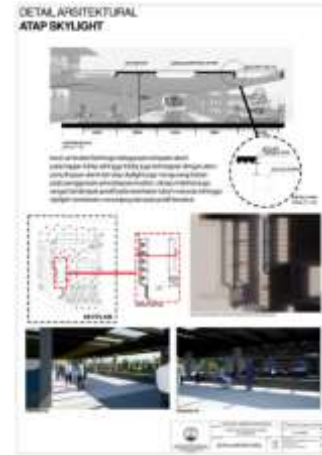
Gambar 2.10. Potongan Tapak



Gambar 2.11. Perspektif Ruang Luar Transisi Massa Hunian

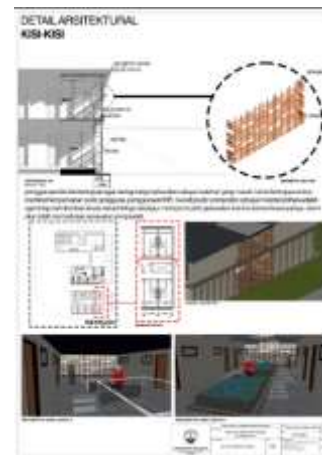
3. PENDALAMAN DESAIN

Penerapan konsep perancangan yang mengacu pada teori *restorative*, yaitu dengan memulihkan kembali suasana-suasana yang dapat membantu memulihkan kesehatan fisik serta psikologis dari lansia itu sendiri melalui integrasi ruang-ruang terhadap elemen alam. Hal ini diterapkan pada ruang-ruang sirkulasi yang disertai dengan *skylight* untuk memasukkan cahaya alami ke dalam ruangan untuk meningkatkan suasana yang sehat bagi para lansia.



Gambar 3.1. Detail Atap Skylight

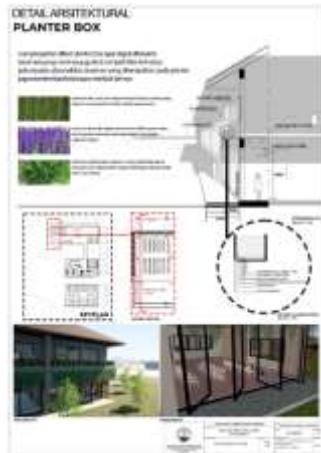
Selain menggunakan skylight, pada fasad juga digunakan sistem fasad dengan material yang bersifat berpori sehingga dapat memasukkan cahaya alami yang cukup ke dalam ruangan sehingga suasana yang dihasilkan sehat dan mampu mengurangi beban penggunaan lampu.



Gambar 3.2. Detail Kisi – Kisi

Selain cahaya alami yang diintegrasikan ke dalam pembentukan ruang, elemen yang dimasukkan ke dalam ruang adalah elemen hijau yang diperoleh melalui vegetasi. Vegetasi dapat menjadi elemen pembentuk suasana ruang yang menyehatkan karena dapat membawa efek psikologis yang baik bagi para lansia seperti menurunkan kecemasan dan menambah rasa sejuk di dalam ruangan. Untuk mencapai hal

tersebut digunakan sistem planter box yang terintegrasi ke dalam desain bangunan.

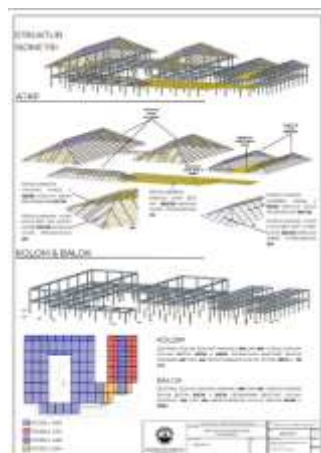


Gambar 3.2. Detail Planter Box

4. SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur seluruh bangunan menggunakan struktur beton pada kolom dan balok. Untuk struktur atap digunakan struktur baja WF dengan material penutup atap bitumen.

Pada perancangan fasilitas ini digunakan 2 modul utama yang menyesuaikan dengan kebutuhan ruang, untuk modul pertama berukuran 8x6 M yang digunakan pada zoning area kegiatan yang membutuhkan area ruang lebih besar. Modul kedua yang dipilih yaitu 4x4 M yang digunakan pada zona hunian yang membutuhkan area lebih kecil.



Gambar 4.1. Diagram Sistem Struktur Bangunan

5. SISTEM UTILITAS

5.1 Sistem Utilitas Kebakaran

Sistem pemadaman kebakaran menggunakan hydrant box yang ditempatkan pada masing-masing massa dengan jumlah yang sesuai dengan standar, yaitu 2 hydrant box tiap 800m², sehingga jumlah total hydrant box pada fasilitas ini berjumlah 13. Pasokan air untuk hydrant box didapat melalui pompa air yang terpisah dengan pompa air bersih.

Jalur evakuasi menggunakan tangga yang sesuai dengan standard penentuan jarak ruangan terhadap tangga yaitu sejumlah 2 tangga pada setiap massa bangunan. Serta dilengkapi titik kumpul evakuasi yang disediakan pada masing-masing zona pada tapak sebanyak 4 titik.



Gambar 5.1. Diagram Utilitas Evakuasi & Kebakaran

5.2 Sistem Utilitas Air

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem upfeed, yaitu dengan menyalurkan air dari tandon air bawah yang terletak pada ruang luar menuju ke masing-masing titik air di lantai dasar dan lantai di atasnya menggunakan pompa booster. Sedangkan pembuangan air kotor dialirkan menuju sumur resapan dengan disaring terlebih dahulu menggunakan grease trap pada area dapur dan kotoran disalurkan menuju ke septic tank terlebih dahulu sebelum dialirkan ke sumur resapan. Untuk pembuangan air hujan sudah disiapkan bak kontrol untuk

maintance dan air hujan dibuang menuju saluran kota.



Gambar 5.2. Diagram Utilitas Air

5.3 Sistem Utilitas Listrik dan Petir

Sistem listrik dimulai dari suplai listrik dari PLN lalu menuju ke meteran, trafo, MDP, SDP dan menuju ke titik-titik listrik. Terdapat generator yang berfungsi sebagai cadangan listrik saat terjadi pemadaman listrik atau keadaan darurat yang langsung menyalurkan dayanya menuju ke SDP.

Pada bangunan ini juga digunakan penangkal petir. Penangkal petir juga dilengkapi dengan shaft dan area grounding.



Gambar 5.3. Diagram Utilitas Listrik dan Petir

6. KESIMPULAN

“Fasilitas Penitipan Lansia di Surabaya” merupakan respons untuk menyediakan sebuah tempat bagi para lansia untuk beraktivitas dan bersosialisasi di tengah kesibukan para keluarga yang tidak dapat menemui mereka. Dengan

fungsi dan ruang yang telah dihadirkan pada fasilitas ini mengacu kepada pendekatan *restorative*, lansia dapat beraktivitas dan bersosialisasi sambil menikmati suasana ruang yang aman dan nyaman melalui integrasi alam ke dalam ruangan.

Ruang-ruang dan koneksi yang tercipta di antara masing-masing massa diharapkan mampu menjawab kebutuhan lansia untuk beraktivitas dan mengurangi resiko stress yang mampu menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Melalui konsep *restorative* yang artinya memulihkan kembali, fasilitas ini diharapkan mampu membantu para lansia untuk memulihkan kembali keaktifan mereka dalam bersosialisasi dan berkomunitas. Perancangan fasilitas ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap arsitektur yang peduli terhadap lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnandar,V.B. (2022). Ini Wilayah Dengan penduduk Lansia Terbanyak pada 2021: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Retrieved December 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ini-wilayah-dengan-penduduk-lansia-terbanyak-pada-2021>
- Kaplan, R. (1980). The mind in the landscape: Environment and human behavior. New York, NY: Oxford University Press.
- Peta RDTR Surabaya. (n.d.). Retrieved December 2022, from <http://petaperuntukan.cktr.web.id/>.
- Segal, Jeanne and Lawrence Robinson. (2019, July). Adult Day Care Services. Retrieved November 2022 from <https://www.helpguide.org/articles/senior-housing/adult-day-care-services.htm>